

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA REMAJA: *LITERATURE REVIEW*

Haffizha Aulia Zahra¹, Kartika Adyani¹

¹ Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Semarang, Indonesia

Corresponding Email: zrza23@gmail.com

Abstrak

Gangguan saat menstruasi yang kerap terjadi pada remaja adalah *pruritus vulvae*. Prevalensi pastinya belum diketahui, namun penelitian terdahulu membuktikan bahwa kejadian ini dipicu oleh beragam faktor. Tujuan studi literatur ini untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja. Metode berupa kajian artikel dengan pencarian pada *database* Google Scholar dan PubMed dengan memadukan kata kunci "*vulvar pruritus*", "*genital itch*", "*hygiene*", "*menstruation*", dan "*reproductive health*". Kriteria artikel terbitan tahun 2019-2024 dari jurnal bereputasi, tersedia *full text* dan dapat diakses, serta meneliti faktor yang berhubungan dengan *pruritus vulvae* atau gejalanya. Penelitian dengan sampel bukan remaja dan artikel berupa skripsi/repository/*case report* tidak diikutsertakan. Diperoleh 74 artikel yang kemudian diseleksi menggunakan panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*). Hasil seleksi diperoleh 9 artikel yang dianalisis dengan membaca secara menyeluruh dan mengekstraksi informasi yang relevan. Analisis artikel didapatkan faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja adalah pengetahuan tentang *hygiene* saat menstruasi dan perilaku *hygiene* saat menstruasi. Kesimpulan faktor yang paling berpengaruh adalah perilaku *hygiene* saat menstruasi. Studi lanjutan diharapkan dapat memperluas cakupan faktor risiko yang berpotensi memiliki korelasi dengan kejadian *pruritus vulvae*.

Kata kunci: Menstruasi, *pruritus vulvae*, remaja.

Abstract

A common menstrual disorder among adolescents is vulvar pruritus. The exact prevalence of vulvar pruritus is unknown, but previous studies have demonstrated that this occurrence is triggered by various factors. The focus of this study is to describe factors associated with the manifestation of vulvar pruritus in adolescents. The method used is article review by searching the Google Scholar and PubMed databases, combining the keywords "vulvar pruritus," "genital itch," "hygiene," "menstruation," and "reproductive health". Criteria for articles published in the years 2019-2024 from reputable journals, available in full text and accessible, as well as researching factors related to vulvar pruritus or its symptoms. Research with non-adolescent samples and articles in the form of theses/repositories/case reports are excluded. A total of 74 articles were obtained and subsequently selected using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis) guidelines. The selected 9 articles were analyzed by reading thoroughly and extracting relevant information. The analysis of the article indicated that the factors significantly related to the occurrence of vulvar pruritus in adolescents are knowledge about hygiene during menstruation and hygiene practices during menstruation. In the conclusion, the most influential factor is hygiene behavior during menstruation. Further studies are expected to expand the scope of other risk factors that may also have a correlation with the manifestation of vulvar pruritus in adolescents.

Keywords: Adolescent, menstruation, vulvar pruritus.

PENDAHULUAN

Remaja menurut World Health Organization (WHO) adalah kelompok usia 10 hingga 19 tahun (World Health Organization (WHO), 2024). Sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan usia remaja dimulai dari 10 tahun hingga 18 tahun (Kemenkes, 2024). Pada fase ini terjadi kematangan alat-alat reproduksi dan tercapainya kemampuan reproduksi yang disebut pubertas. Tanda pubertas sekunder wanita ditandai dengan pinggul yang bertambah lebar, membesarnya payudara, tumbuh rambut pada kemaluan dan ketiak, serta perubahan biologis lainnya. Sedangkan tanda pubertas primer wanita ditandai dengan menstruasi (Kemenkes, 2024).

Menstruasi sering kali menjadi momen di mana remaja menghadapi tantangan dalam menjaga kebersihan area genital, sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi atau gangguan dermatologis, seperti *pruritus vulvae* (Mu'minun et al., 2021). *Pruritus vulvae* atau biasa dikenal dengan gatal pada vulva, termasuk mons pubis, labia mayor, labia minor, klitoris, perineum, dan lubang uretra serta vagina (Afreen et al., 2023). Faktor penyebab terjadinya *pruritus vulvae* dapat berupa dermatologis, infeksi, hormonal, sistemik, dan neoplastik (Bansal & Datta, 2019). Gejalanya antara lain timbul iritasi atau rasa gatal, keputihan, sensasi terbakar dan pecah-pecah, bengkak dan kemerahan, serta benjolan berisi cairan di area genital (Batubara, 2020).

Prevalensi sebenarnya dari *pruritus vulvae* tidak mudah untuk dinilai mengingat hal ini menjadi sesuatu yang mungkin menimbulkan rasa malu pada wanita saat membahas genital (Woelber et al., 2020). Penelitian di suatu Rumah Sakit Bangladesh menemukan bahwa *pruritus vulvae* paling banyak terjadi pada kelompok usia reproduksi (70,89%) (Afreen et al., 2023). Pandelaki pada studinya menemukan sebagian besar atau sebanyak 60,8% siswi SMA di Kota Manado mengalami *pruritus vulvae* sedang (Pandelaki et al., 2020). Hal yang sama terjadi pada siswi SMP Negeri Sulawesi Utara dengan persentase lebih tinggi yaitu 64,3% (Manoppo & Kosakojj, 2022). Sementara itu, Sholihah, dalam penelitiannya di 3 pondok pesantren di Jawa Timur menemukan sebagian besar santriwati mengalami *pruritus vulvae* sedang (46,6%) (Sholihah et al., 2024).

Pruritus vulvae terjadi karena meningkatnya kelembapan di daerah genital yang berpotensi membuat jamur dan bakteri mudah berkembangbiak sehingga menyebabkan rasa gatal (Hubaedah, 2019). Kondisi ini sering terjadi di malam hari, sehingga saat tidur seseorang mungkin tanpa sadar menggaruk area tersebut (Melinda et al., 2024). Menggaruk akan

menyebabkan kerusakan epitel vulva dan membahayakan *skin barrier*, yang kemudian memicu pelepasan sitokin sehingga membuat kulit lebih rentan terhadap infeksi (Raef & Elmariah, 2021). Pencegahan *pruritus vulvae* dapat dilakukan dari diri sendiri dengan melakukan manajemen kebersihan menstruasi yang tepat (Betsu et al., 2024). Sedangkan upaya untuk mengurangi keparahan *pruritus vulvae* dapat dilakukan dengan menghindari alergen dan pemicu, menggunakan pakaian longgar, serta memakai sabun dan deterjen tanpa pewangi. (Velji et al., 2022).

Pruritus vulvae merupakan gejala kompleks dengan beragam faktor penyebab sehingga pengobatannya memerlukan pendekatan dan diagnosis yang melibatkan ahli-ahli dalam bidang dermatologi (Woelber et al., 2020). Hal ini sering luput dari perhatian karena bila tidak terdiagnosis dan segera diobati, akan mengakibatkan efek yang membahayakan kesehatan reproduksi wanita (Singh & Kushwaha, 2022). Kejadian *pruritus vulvae* yang dialami remaja akan berdampak pada kondisi fisik, psikologis, serta mempengaruhi kualitas hidupnya. Tujuan *literature review* ini untuk mengetahui faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja.

METODE

Studi ini merupakan kajian literatur sederhana dengan menelaah berbagai artikel terkait topik penelitian. Artikel ditelusuri menggunakan basis data berupa *Google Scholar* dan *PubMed* dengan memadukan kata kunci dalam bahasa Inggris antara lain: *vulvar pruritus*, *genital itch*, *hygiene*, *menstruation*, dan *reproductive health*. Kriteria inklusi penelitian ini diantaranya: 1) artikel terbitan tahun 2019-2024 dari jurnal bereputasi, 2) tersedia *full text* dan dapat diakses, 3) fokus artikel meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian *pruritus vulvae* atau gejalanya. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain: 1) penelitian dengan sampel bukan remaja, 2) artikel berupa skripsi/repository/*case report*.

Diperoleh 74 artikel nasional dan internasional berbahasa Indonesia dan Inggris yang sesuai dengan kriteria. Tahap seleksi artikel menerapkan panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) dimulai dengan membaca kesesuaian judul dan abstrak dengan topik studi. Hasil *screening* diperoleh 39 artikel sesuai dengan topik yang diangkat. Sebanyak 18 artikel dengan judul dan abstrak tidak sesuai dikeluarkan, sehingga tersisa 21 artikel. Selanjutnya, dilakukan *screening* kembali tentang isi artikel dan diperoleh 3 artikel tidak memiliki hubungan dengan kejadian *pruritus vulvae*. Hasil

akhir dari *screening* artikel diperoleh 9 artikel nasional dan internasional berbahasa Indonesia dan Inggris yang masuk dalam kriteria. Analisis artikel dilakukan dengan membaca secara menyeluruh dan mengekstraksi informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

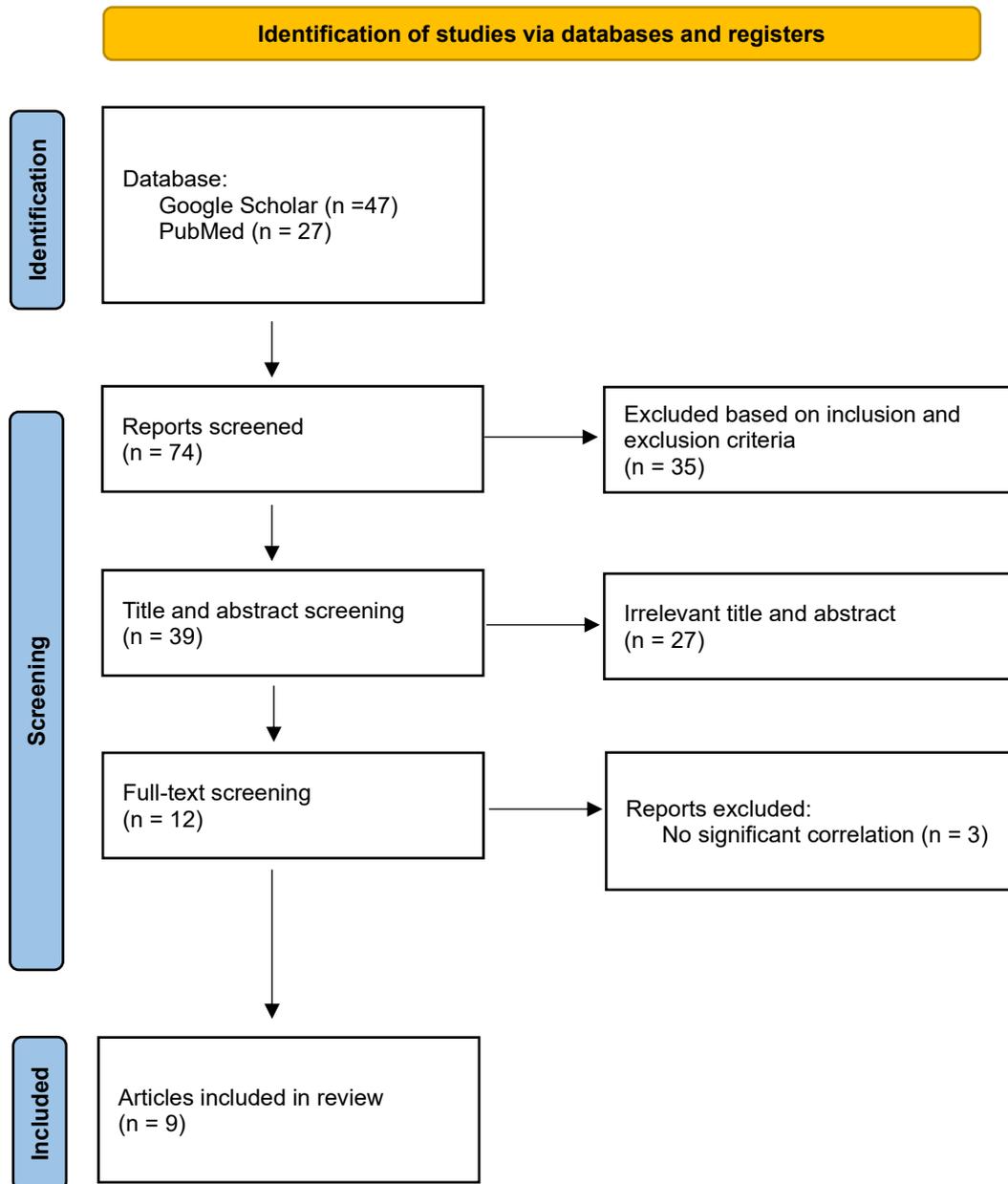


Diagram 1. Diagram PRISMA

HASIL

Hasil seleksi artikel didapatkan 9 penelitian dengan sampel remaja putri di berbagai daerah meneliti hubungan suatu faktor dengan kejadian *pruritus vulvae*. Setiap artikel kemudian dibaca secara menyeluruh lalu dilakukan ekstraksi informasi yang relevan. Penjelasan lebih spesifik disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Seleksi Artikel

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Sampel	Desain	Hasil
1.	"Hubungan pengetahuan dan perilaku <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan" (Hubaedah, 2019)	Menganalisis keterkaitan faktor pengetahuan dan perilaku <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan	79 siswi SMP kelas VII	Studi observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Sebanyak 74,7% mengalami <i>pruritus vulvae</i> . Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terkait <i>vulva hygiene</i> ($p=0,028$) dan perilaku <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi ($p=0,006$) dengan <i>pruritus vulvae</i>
2.	"Hubungan Pengetahuan Penggunaan Pembalut dengan Kejadian <i>Pruritus vulvae</i> Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMP 3 Majalengka" (Iis et al., 2024)	Mengetahui hubungan pengetahuan penggunaan pembalut dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada remaja di SMP 3 Majalengka	84 siswi SMP kelas VII, VIII, dan IX	Analitik kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Mayoritas siswi mengalami <i>pruritus vulvae</i> (61,9%) dan relatif memiliki pengetahuan tentang pemakaian pembalut yang kurang (64,3%). Terdapat hubungan antara pengetahuan pemakaian pembalut dengan <i>Pruritus vulvae</i> saat menstruasi ($P=0,032$)
3.	"Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus pada Vulva" (Laili, 2019)	Menganalisis hubungan frekuensi pemakaian pembalut saat menstruasi dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i>	57 santriwati SMA	Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Didapatkan 56,1% dari santriwati mengalami <i>pruritus vulvae</i> sedang dan 63,2% santriwati mengganti pembalut secara tidak sering. Hasil uji chi square menunjukkan terdapat korelasi frekuensi mengganti pembalut saat menstruasi dengan <i>pruritus vulvae</i> dengan nilai $P=0,000$.

<p>4. "Hubungan Pengetahuan Tentang Vulvae <i>Hygiene</i> Selama Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus vulvae Pada Siswi" (I. Manoppo et al., 2024)</p>	<p>Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan <i>vulva hygiene</i> dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada siswi SMP N 4 Ratahan</p>	<p>45 siswi SMP kelas VII, VIII, dan IX</p>	<p>Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif <i>cross-sectional</i></p>	<p>Sebagian besar siswi (71,1%) memiliki pengetahuan kurang dan 55,6% siswi mengalami <i>pruritus vulvae</i> sedang. Ada korelasi antara pengetahuan tentang kebersihan vulva dengan <i>pruritus vulvae</i> nilai $p = 0,000$ dan $r = -0,658$. Semakin baik tingkat pengetahuan siswi, semakin ringan gejala <i>pruritus vulvae</i> begitupun sebaliknya.</p>
<p>5. "Hubungan Antara Perilaku Personal <i>Hygiene</i> saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus vulvae Pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Parepare" (Melinda et al., 2024)</p>	<p>Mengidentifikasi hubungan antara perilaku <i>personal hygiene</i> menstruasi dengan <i>pruritus vulvae</i> pada remaja putri SMAN 2 Parepare</p>	<p>64 siswi SMA kelas XII</p>	<p>Studi kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i></p>	<p>Mayoritas siswi berperilaku <i>hygiene</i> baik saat menstruasi (60,9%) dan yang mengalami <i>pruritus vulvae</i> 65,6%. Terdapat korelasi signifikan antara kedua variabel (nilai $p = 0,000$) dan korelasi positif dengan kekuatan sedang ($r = 0,445$) antara faktor <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dengan <i>pruritus vulvae</i></p>
<p>6. "The Relationship of Vulva <i>Hygiene</i> Behavior with Pruritus vulvae Events When Menstruate in Adolescent Princess in Kalanganyar Village" (Nikmah & Ni'mah, 2020)</p>	<p>Mengidentifikasi keterkaitan faktor perilaku <i>personal hygiene</i> dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> selama menstruasi pada remaja putri di Desa Kalanganyar</p>	<p>30 remaja putri di Desa Kalanganyar RT 04 dan RT 05</p>	<p>Penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i></p>	<p>Mayoritas remaja berperilaku <i>hygiene</i> buruk dan mengalami <i>pruritus vulvae</i> dengan persentase 85%. Hasil uji <i>chi square</i> menunjukkan terdapat korelasi antara perilaku <i>personal hygiene</i> dan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada remaja di Desa Kalanganyar ($p=0,004$).</p>

<p>7. "Hubungan antara Pengetahuan dan Praktik <i>Menstrual Hygiene</i> dengan Kejadian Pruritus vulvae pada Remaja Putri di SMAN 3 Sumedang 2023" (Salsabila et al., 2024)</p>	<p>Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang <i>menstrual hygiene</i> dan praktik <i>menstrual hygiene</i> dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada siswi SMAN 3 Sumedang tahun 2023</p>	<p>148 siswi SMA kelas XI</p>	<p>Studi deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i></p>	<p>Mayoritas pengetahuan (47,3%) dan perilaku (52,7%) <i>hygiene</i> baik. Kejadian <i>pruritus vulvae</i> ringan 42,6%. Hasil uji Spearman Rank terdapat korelasi antara pengetahuan <i>menstrual hygiene</i> dengan kejadian pruritus vulvae (nilai p = 0,008; nilai r = 0,216) dan praktik <i>menstrual hygiene</i> dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> (niali p = 0,009 dan nilai r = 0,213)</p>
<p>8. "Hubungan Personal <i>Hygiene</i> Dengan Kejadian Pruritus vulvae Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMPN 1 Cikulur Tahun 2022" (Sriyulyani & Nofa Angraini, 2023)</p>	<p>Membuktikan ada tidaknya hubungan faktor <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dengan <i>pruritus vulvae</i> pada remaja putri SMPN 1 Cikulur tahun 2022</p>	<p>87 siswi SMP kelas VIII</p>	<p>Penelitian kuantitatif analitik menggunakan rancangan <i>cross-sectional</i></p>	<p>Hampir 70% siswi memiliki <i>personal hygiene</i> baik. Kejadian <i>pruritus vulvae</i> sebanyak 30,2%. Terdapat korelasi yang berarti antara <i>personal hygiene</i> dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> dengan nilai p-value 0,004. Terdapat korelasi erat pada kedua variable yaitu siswi dengan perilaku <i>hygiene</i> buruk 4x lebih berisiko menderita <i>pruritus vulvae</i> dibanding remaja yang berperilaku <i>hygiene</i> baik (OR=4,667).</p>
<p>9. "<i>Menstrual hygiene management practices and associated health outcomes among school-going adolescents in rural Gambia</i>" (Nabwera et al., 2021)</p>	<p>Menggambarkan praktik MKM di kalangan siswi dari pedesaan Gambia dan menilai faktor risiko yang terkait dengan infeksi urogenital dan gejala depresi</p>	<p>358 remaja putri dari 13 sekolah di distrik pedesaan Kiang, di wilayah sungai bawah Gambia</p>	<p>Studi <i>cross-sectional</i> berbasis sekolah yang diawali dengan studi metode campuran</p>	<p>Penelitian di 13 sekolah di Afrika Barat menemukan bahwa 45% remaja mengalami rasa terbakar atau gatal pada area genital yang merupakan salah satu gejala infeksi saluran reproduksi (ISR). Ketersediaan sabun cuci tangan di toilet sekolah berhubungan dengan penurunan rasio prevalensi gejala ISR (aPR 0.6; p-value <0.005) salah satunya gatal dan rasa panas pada area genital.</p>

PEMBAHASAN

Hasil analisis artikel didapatkan beberapa faktor yang memiliki hubungan dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja, diantaranya: pengetahuan tentang *hygiene* saat menstruasi, perilaku personal *hygiene* dan vulva *hygiene* saat menstruasi, frekuensi pemakaian pembalut, dan ketersediaan sabun di toilet sekolah. Personal *hygiene*, vulva *hygiene*, frekuensi pemakaian pembalut, dan ketersediaan sabun untuk cuci tangan dikelompokkan menjadi faktor perilaku *hygiene*. Sehingga terdapat 2 faktor utama yaitu pengetahuan tentang *hygiene* saat menstruasi dan perilaku *hygiene* saat menstruasi.

Pengetahuan tentang *hygiene* saat menstruasi

Pengetahuan adalah hasil penemuan seseorang dengan menggunakan indra yang dimilikinya terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2012). Gambaran pengetahuan remaja terkait kebersihan saat menstruasi cenderung kurang, terbukti pada penelitian oleh Hubaedah sebanyak 63,3% siswi SMP di daerah Madura memiliki pengetahuan kurang (Hubaedah, 2019). Hal yang sama ditemukan di Jawa Barat, sebanyak 64,3% siswi memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemakaian pembalut (Iis et al., 2024). Penelitian di Sulawesi Utara dengan persentase lebih besar yaitu 71,1% siswi SMP memiliki pengetahuan vulva *hygiene* yang kurang (Manoppo et al., 2024). Sedangkan pada penelitian di SMA daerah Jawa Barat, mayoritas siswi memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan persentase 47,3% (Salsabila et al., 2024). Pada penelitian dengan sampel siswi SMP cenderung memiliki pengetahuan yang kurang, sementara penelitian dengan sampel siswi SMA mayoritas berpengetahuan baik tentang kebersihan saat menstruasi.

Munculnya *pruritus vulvae* pada remaja memiliki keterkaitan dengan pengetahuan tentang *hygiene* saat menstruasi. Dari 4 artikel yang meneliti hubungan pengetahuan dengan kejadian *pruritus vulvae*, seluruhnya menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan. Uji statistik penelitian Manoppo menunjukkan adanya korelasi arah negatif dengan nilai $r = -0,658$ yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan siswi maka semakin ringan gejala *pruritus vulvae* (I. Manoppo et al., 2024). Sedangkan Salsabila, dkk (2024) menyatakan bahwa siswi dengan pengetahuan buruk tentang *menstrual hygiene* berpeluang sekitar 0,2 kali lebih tinggi terjadi *pruritus vulvae* dibandingkan siswi yang berpengetahuan baik ($R = 0,216$).

Pengetahuan dapat diartikan sebagai pemahaman dan berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Remaja dengan tingkat pengetahuan baik

lebih memahami dan menguasai perilaku *hygiene* yang tepat saat menstruasi. Sebaliknya, pengetahuan remaja yang kurang berpotensi membentuk perilaku yang kurang baik pula (Salsabila et al., 2024). Saat remaja tidak memperhatikan kebersihan daerah vagina dengan baik karena kurangnya pengetahuan, hal ini akan memicu timbulnya berbagai keluhan termasuk *pruritus vulvae* (Hubaedah, 2019).

Perilaku *hygiene* saat mentruasi

Sebanyak 4 artikel menunjukkan mayoritas remaja putri berperilaku *hygiene* yang baik, sedangkan 3 artikel lainnya menunjukkan perilaku *hygiene* yang kurang. Penelitian oleh Nikmah menemukan sebagian besar remaja di Desa Kalanganyar provinsi Jawa Timur memiliki perilaku *hygiene* yang buruk dan 85% mengalami *pruritus vulvae* (Nikmah & Ni'mah, 2020). Persentase lebih tinggi pada penelitian Hubaedah di SMP Jawa Timur sebanyak 94% siswi dengan perilaku vulva *hygiene* yang kurang mengalami *pruritus vulvae*, sedangkan siswi dengan perilaku vulva *hygiene* baik 100% tidak mengalami *pruritus vulvae* (nilai $p = 0,006$) (Hubaedah, 2019).

Penelitian oleh Laili di suatu pondok pesantren di Jawa Timur menemukan bahwa santriwati yang sering mengganti pembalut (minimal 4x/hari) saat menstruasi menderita *pruritus vulvae* ringan (85,7%), sedangkan santriwati dengan kebiasaan mengganti pembalut saat menstruasi dibawah 4x sehari menderita *pruritus vulvae* sedang (80,6%). Diperoleh nilai $\rho = 0,000$ pada uji statistik yang artinya terdapat korelasi antara frekuensi pemakaian pembalut dengan terjadinya *pruritus vulvae*. Santriwati yang tidak sering mengganti pembalut disebabkan karena aktivitas yang padat, merasa boros jika harus sering mengganti pembalut, dan kurangnya pengetahuan tentang frekuensi pemakaian pembalut yang ideal (Laili, 2019).

Salsabila membuktikan dalam penelitiannya di suatu SMA Jawa Barat bahwa terdapat korelasi antara penerapan *menstrual hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* ($P=0,009$; $R=0,213$) (Salsabila et al., 2024). Di provinsi yang sama, penelitian oleh Sriyuliyani, dkk (2023) pada siswi SMP mengungkapkan siswi yang berperilaku *personal hygiene* buruk berisiko 4x lebih besar menderita *pruritus vulvae* dibanding siswi yang berperilaku *personal hygiene* baik ($OR=4,667$). Studi oleh Melinda di suatu SMA provinsi Sulawesi Selatan membuktikan adanya korelasi antara perilaku *personal hygiene* ketika menstruasi dengan kasus *pruritus vulvae* ($r=0,445$; $p=0.000$) (Melinda et al., 2024). Di sisi lain, penelitian oleh Nabwera di Afrika Barat menemukan bahwa ketersediaan sabun untuk mencuci tangan di toilet sekolah

berhubungan dengan penurunan prevalensi gejala infeksi saluran reproduksi pada remaja, salah satunya gatal pada area genital atau *pruritus vulvae* (Nabwera et al., 2021).

Saat menstruasi, darah yang tertampung dalam pembalut akan membuat vagina menjadi lebih lembab (Laili, 2019). Jika hal ini disertai dengan perilaku *hygiene* buruk lainnya seperti membasuh vagina dari belakang ke depan, penggunaan sabun kewanitaan, memakai celana dalam yang ketat saat menstruasi dibiarkan terus menerus, akan memicu berkembangbiaknya jamur serta bakteri sehingga menimbulkan gejala *pruritus vulvae* atau gatal pada area genital (Hubaedah, 2019). Remaja dikatakan memiliki *hygiene* yang baik saat menstruasi apabila menggunakan bahan penyerap yang bersih dan dapat diganti sesering mungkin, menggunakan sabun dan air untuk membersihkan tubuh, memiliki akses ke fasilitas yang aman dan nyaman untuk membuang bekas darah menstruasi, dan dapat mengelola siklus menstruasi dengan nyaman dan percaya diri (WHO & UNICEF, 2021).

Perilaku *hygiene* yang dapat dilakukan remaja saat menstruasi, diantaranya: membersihkan genitalia dari depan ke belakang menggunakan air yang mengalir, hindari menggunakan parfum di area genital, tidak menggunakan cairan antiseptik saat membasuh genitalia, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, keramas setidaknya dua kali selama menstruasi, dan mandi dua kali sehari menggunakan sabun mandi (Gandhi et al., 2022). Selain itu, tersedianya fasilitas sabun dan air merupakan layanan kebersihan dasar yang direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF sehingga adanya sabun di toilet sekolah sangat penting untuk menunjang praktik *hygiene* remaja saat di sekolah (WHO & UNICEF, 2021).

Implikasi Keperawatan

Pendidikan Kesehatan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)

Edukasi mengenai pentingnya kebersihan saat menstruasi, termasuk cara membersihkan area genital yang tepat, frekuensi mengganti pembalut yang direkomendasikan, pemilihan bahan pembalut dan celana dalam, serta bagaimana mengelola pembalut yang telah dipakai. Memanfaatkan teknologi dengan membuat konten di media sosial yang sering diakses remaja dapat menjadi salah satu metode untuk memberikan edukasi. Penyampaian materi yang menarik akan meningkatkan minat remaja sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam dan mendorong remaja untuk berperilaku *hygiene* yang baik.

Skrining dan Deteksi Dini

Skrining gejala *pruritus vulvae* dapat dilakukan oleh perawat maupun tenaga medis lainnya. Hal ini bertujuan untuk deteksi dini agar intervensi bisa diberikan lebih awal sehingga diharapkan dapat mencegah keparahan gejala *pruritus vulvae*. Proses skrining yang dilakukan secara pribadi dan tidak menghakimi akan menciptakan rasa aman bagi remaja.

Keterbatasan Studi

Literature review ini mengkaji artikel penelitian dengan sampel remaja dari daerah dan latar belakang sekolah yang berbeda sehingga memiliki keterbatasan dalam generalisasi hasil. Selain itu, tahun terbit artikel yang terbatas pada 2019-2024 mungkin tidak dapat mencakup penemuan penting pada penelitian sebelumnya.

SIMPULAN

Pruritus vulvae pada remaja memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor. Dalam kajian literatur ini, ditemukan beberapa faktor yang memiliki hubungan signifikan yaitu pengetahuan tentang *hygiene* dan perilaku *hygiene* ketika menstruasi. Remaja putri dengan tingkat pengetahuan kurang tentang kebersihan saat menstruasi lebih berisiko mengalami *pruritus vulvae* dibandingkan remaja dengan pengetahuan yang baik. Remaja yang berperilaku *hygiene* buruk berpeluang lebih tinggi terjadi *pruritus vulvae* dibandingkan remaja yang melakukan praktik *hygiene* dengan baik.

Berdasarkan hasil uji korelasi dari 9 penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kejadian *pruritus vulvae* pada remaja adalah perilaku *hygiene* saat menstruasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan faktor risiko, seperti stress, pola makan, aktivitas, atau faktor lainnya yang berpotensi memiliki korelasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afreen, H., Hossain, M. A., Pervin, S., Dewan, M., & Sayem, N. N. (2023). Vulvovaginal Pruritus : An Eiticological Profile. *Journal of Bangladesh Academy of Dermatology*, 3(1), 15–21.
- Bansal, J., & Datta, S. (2019). *Pruritus vulvae*. *Obstetrics, Gynaecology and Reproductive Medicine*, 29(6), 170–174. <https://doi.org/10.1016/j.ogrm.2019.03.005>
- Batubara, S. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Keesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Personal *Hygiene* saat Menstruasi di SMP Negeri 2 Batang Angkola Tapanuli Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 167–187.
- Betsu, B. D., Medhanyie, A. A., Gebrehiwet, T. G., & Wall, L. L. (2024). Menstrual *hygiene* management interventions and their effects on schoolgirls' menstrual *hygiene* experiences in low and middle countries: A systematic review. *PLoS ONE*, 19(8), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0302523>
- Gandhi, A. B., Madnani, N., Thobbi, V., Vora, P., Seth, S., & Shah, P. (2022). Intimate *hygiene* for women: expert practice points. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 11(8), 2315. <https://doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20221962>
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva *Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus vulvae* Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio*, 11(1), 30–40. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1696>
- Iis, Rohaeni, E., & Kurniasih, D. (2024). Hubungan Pengetahuan Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian *Pruritus vulvae* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP 3 Majalengka. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 8(1), 617–622. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.23438>
- Kemenkes, R. (2024). *Hari Remaja Internasional: Remaja Sehat Masa Depan Gemilang*.
- Laili, U. (2019). Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus vulvae*. *Embrio*, 11(2), 64–71. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no2.a2033>
- Manoppo, A., & Kosakoj, T. (2022). Perilaku Pemakaian Pembalut Terhadap Kejadian *Pruritus vulvae* Pada Remaja Putri. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 8(1), 19–25. <https://doi.org/10.35974/jsk.v8i1.2852>
- Manoppo, I., Deasinth, F., & Turangan, B. (2024). *Hubungan Pengetahuan Tentang Vulvae Hygiene Selama Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus vulvae Pada Siswi*. 272–281.
- Melinda, T., Usman, Sari, R. W., & Rusman, A. D. P. (2024). Hubungan Antara Perilaku Personal *Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus vulvae* Pada Remaja Putri. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 10(2), 129–135. <https://doi.org/10.30602/jvk.v10i2.1041>
- Mu'minin, N., Amin, K., & Jusmira. (2021). Hubungan Perilaku Personal *Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Gejala *Pruritus vulvae* Pada Remaja Putri di Puskesmas Antang. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 86–101. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.546>
- Nabwera, H. M., Shah, V., Neville, R., Sosseh, F., Saidykhan, M., Faal, F., Sonko, B., Keita, O., Schmidt, W. P., & Torondel, B. (2021). Menstrual *hygiene* management practices and

- associated health outcomes among school-going adolescents in rural Gambia. *PLoS ONE*, 16(2 February), 1–26. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247554>
- Nikmah, K., & Ni'mah, M. (2020). The Relationship Of Vulva *Hygiene* Behavior With *Pruritus vulvae* Events When Menstruate In Adolescent Princess In Kalanganyar Village. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1181–1185. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.430>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Pandelaki, L. G. E. K., Rompas, S., & Bidjuni, H. (2020). Hubungan Personal *Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus vulvae* Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 68. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28413>
- Raef, H. S., & Elmariah, S. B. (2021). Vulvar Pruritus: A Review of Clinical Associations, Pathophysiology and Therapeutic Management. *Frontiers in Medicine*, 8(April), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fmed.2021.649402>
- Salsabila, S., Badriah, D. L., & Sukmanawati, D. (2024). Hubungan antara Pengetahuan dan Praktik Menstrual *Hygiene* dengan Kejadian *Pruritus vulvae* pada Remaja Putri di SMAN 3 Sumedang 2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01), 268–276. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1145>
- Sholihah, L., Handian, F., & Harningtyas, S. (2024). *Relationship between Personal Hygiene During Menstruation With Events Pruritus Vulvae For Young Women in Islamic Boarding Schools Malang Regency*. 6(1), 259–265.
- Singh, A., & Kushwaha, S. (2022). Awareness about reproductive tract infection, its relation with menstrual *hygiene* management and health seeking behaviour: A cross-sectional study among adolescent girls of Lucknow. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 11(11), 6690–6696. https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_510_21
- Sriyuliyani, N., & Nofa Anggraini. (2023). Hubungan Personal *Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus vulvae* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smpn 1 Cikukur Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(3), 156–164. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i3.1602>
- Velji, Z. A., Kovalenko, M., Ijaiya, B., & Datta, S. (2022). *Pruritus vulvae*: a case-based review. *Obstetrics, Gynaecology and Reproductive Medicine*, 32(9), 211–216. <https://doi.org/10.1016/j.ogrm.2022.06.003>
- WHO & UNICEF. (2021). Progress on Household Drinking Water, Sanitation and *Hygiene* 2000-2020. In *UNICEF journal*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240030848>
- Woelber, L., Prieske, K., Mendling, W., Schmalfeldt, B., Tietz, H. J., & Jaeger, A. (2020). Vulvar pruritus—causes, diagnosis and therapeutic approach. *Deutsches Arzteblatt International*, 117(8), 126–133. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2020.0126>
- World Health Organization (WHO). (2024). *Working for a brighter, healthier future How WHO improves health and promotes well-being for the world's adolescents: Second edition*. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/376861/9789240093966-eng.pdf>